

## Pengaruh *Future Time Perspective* terhadap *Career Maturity* pada Mahasiswa Tingkat Akhir

Syifa Nur Zihan Zahra\*, Dewi Sartika, Muhamad Arif Saefudin

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*syifanurzihanzahra@gmail.com, dsartk@yahoo.com, muhamadarifsaefudin@unisba.ac.id

**Abstract.** Final year students are at the transition stage where students are already required to be able to determine the type of work that suits their interests. On the other hand, the issue of *career maturity* is still a discussion at the level of students who should be more mature in determining their interests and goals for the future. *future time perspective* serves as a motivation for a person to engage in activities that can help achieve future results. A person who has a future perspective can see that they have a great opportunity in the future, besides that they will try harder to achieve their goals by improving and developing the skills they currently have. The purpose of this study is to examine how the influence of future time perspective variables on *career maturity* variables in final year students in Bandung. Type of causality research with a quantitative approach. The research subjects were 389 final year students aged between 18-25 years in Bandung. Hasna Putri's *career maturity* scale research measurement tool that refers to Super's theory and the FTP-I scale designed by Lang et al. (2002) which was later adapted by Medellu et al. (2020). The results of data analysis indicate that the FTP variable affects the *career maturity* variable by 43.2% and 56.8% is influenced by other variables. In addition, seen based on the results of the analysis using simple linear regression shows the positive direction of FTP on *career maturity*. The suggestion for this research is that students can participate in many activities, both on campus and outside, for example participating in internships, organizations, or hobbies that they like, in order to help students better understand their own interests and abilities.

**Keywords:** *Final Year Students, Future Time Perspective, Career Maturity.*

**Abstrak.** Mahasiswa tingkat akhir berada pada tahapan *transition* dimana mahasiswa sudah di tuntut untuk mampu menentukan jenis pekerjaan yang sesuai dengan minatnya. Disisi lain permasalahan mengenai *career maturity* masih menjadi pembahasan pada tingkat mahasiswa yang seharusnya sudah lebih matang menentukan minat dan tujuan untuk masa depannya. *future time perspective* berfungsi sebagai motivasi bagi seseorang untuk terlibat dalam kegiatan yang dapat membantu mencapai hasil di masa depan. Seseorang yang memiliki perspektif masa depan dapat melihat bahwa mereka memiliki kesempatan yang besar di masa depan, selain itu mereka akan berusaha lebih keras untuk mencapai tujuannya dengan meningkatkan dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki saat ini. Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin menguji bagaimana pengaruh variabel *future time perspective* terhadap variabel *career maturity* pada mahasiswa tingkat akhir di Bandung. Jenis penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian sebanyak 389 mahasiswa tingkat akhir berusia antara 18-25 tahun di Bandung. Alat ukur penelitian skala *career maturity* Hasna Putri yang mengacu pada teori Super dan skala FTP-I yang dirancang oleh Lang et al. (2002) yang kemudian diadaptasi Medellu et al. (2020). Hasil analisis data mengindikasikan bahwa variabel FTP berpengaruh pada variabel *career maturity* sebesar 43.2% dan 56.8% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Selain itu, dilihat berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi linier sederhana menunjukkan arah positive FTP terhadap *career maturity*. Saran untuk penelitian ini agar mahasiswa dapat mengikuti banyak kegiatan, baik di kampus maupun di luar, contohnya mengikuti magang, organisasi, atau hobi yang disukai, agar dapat membantu mahasiswa lebih memahami minat dan kemampuannya sendiri.

**Kata Kunci:** *Mahasiswa Tingkat Akhir, Future Time Perspective, Career Maturity.*

## A. Pendahuluan

Mahasiswa tingkat akhir adalah calon sarjana yang diharapkan memiliki tujuan untuk melanjutkan pengembangannya dan dapat bekerja pada bidang pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka (Widyatama & Aslamawati, 2015). Selain itu, mahasiswa juga harus mampu memilih dan menentukan jenis karir yang mereka inginkan di kemudian hari (Grashinta et al., 2018).

Sedangkan berkarir di tahun 2023 dihadapkan pada berbagai kendala, terutama terkait dengan prediksi resesi ekonomi global (Mahdiyan & Ismayati, 2023). Salah satu dampak dari resesi ekonomi global adalah meningkatnya jumlah pengangguran (Mahdiyan & Ismayati, 2023). Dalam konteks ini, lulusan baru dihadapkan pada kesulitan dalam mencari pekerjaan, karena kondisi perekonomian dan sosial yang belum stabil (Fenoria, 2022). Selain itu, menurut BPS di Indonesia pengangguran intelektual cukup signifikan. Pengangguran intelektual sendiri merujuk pada orang-orang yang memiliki pendidikan tinggi, seperti sarjana atau lulusan diploma, namun menghadapi kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan yang memenuhi kualifikasi mereka (Rifan, 2011). Data di lapangan menunjukkan pada tahun 2022 dinyatakan hampir 14% dari total pengangguran di Indonesia adalah penduduk lulusan jenjang diploma dan sarjana (S1) (Mubarak, 2022). Data yang diperoleh oleh BPS provinsi Jawa Barat pada tahun 2023 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada tahun 2023 adalah sebagai berikut: SD/MI 4.11%, SMP/MTs 5.68%, SMA/MA/SMK 7.98%, D1-D3 8.22%, dan S1/S2/S3 7.08%.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwanoko dan Agustina (2021) menyatakan bahwa salah satu alasan mengapa pengangguran intelektual tinggi adalah kurangnya perencanaan karir. Selain itu, Greenbank et al. (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tidak adanya perencanaan karir untuk lulusan perguruan tinggi adalah faktor lain yang menyebabkan banyak pengangguran. Temuan menunjukkan bahwa kematangan karir mahasiswa yang rendah menyebabkan kurangnya kemampuan dan kelemahan dalam perencanaan karir, yang berdampak pada pengambilan keputusan karir mereka (Dwanoko & Agustina, 2021). Urgensi rendahnya kematangan karir memiliki dampak negatif jangka panjang yaitu terhadap *career satisfaction* atau rendahnya kepuasan karyawan terhadap pekerjaannya (Gati et al., 2006), *standard of living* (Gutman et al., 2017), dan *well-being* atau kesejahteraan individu (Creed et al., 2005) studi lainnya yang dilakukan oleh Brown et al. (2012) menyatakan bahwa penyebab kematangan karir yang rendah ialah karena ketidakmampuan seseorang untuk berkomitmen pada sebuah keputusan karena banyaknya pilihan yang tersedia atau karena tidak cukup informasi untuk membuat keputusan yang meyakinkan. Selain itu kurangnya kesiapan, mengacu pada kurangnya perencanaan dan tujuan yang terarah. Menurut Anderson (1983) seharusnya individu pada masa dewasa awal memiliki salah satu ciri, yaitu memiliki tujuan yang jelas, dapat melihat dan mendefinisikan tujuan dengan cermat, tahu mana yang pantas dan mana yang tidak, dan bekerja secara terarah menuju tujuan mereka.

Karena terdapat kesenjangan antara perilaku ideal yang seharusnya dimiliki oleh mahasiswa yang sudah memasuki masa dewasa awal dengan fakta dilapangan, maka peneliti melakukan wawancara ke beberapa mahasiswa sebagai data prasurevei. Pada hasil wawancara, mahasiswa menunjukkan sikap kematangan karir yang rendah hal tersebut ternyata dikarenakan mereka tidak dipersiapkan dengan baik untuk memasuki dunia kerja (Dairiana, 2013). Karena itulah, setelah menyelesaikan studi tingkat sarjana, mahasiswa tingkat akhir belum siap dalam menghadapi persaingan di tempat kerja yang akan berpengaruh pada kematangan karirnya (Grashinta et al., 2018).

Kematangan karir adalah ketika seseorang siap untuk memilih karir mereka dan membuat keputusan karir yang sesuai dengan tugas perkembangan karir (Rehfuss et al., 2015). Usia mahasiswa yang sedang berada pada tingkat akhir berada pada sub-tahap *specification* dan *implementation*, yaitu mereka harus mulai mencoba bekerja paruh waktu setelah sudah lebih spesifik dalam memilih pekerjaan apa yang mereka inginkan. Namun, masih ada mahasiswa yang tidak dapat menjelaskan tujuan mereka setelah lulus kuliah (Johnny & Yanuvianti, 2019).

Hal ini di dukung oleh hasil penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan

oleh Linda dan Jatmika (2015) yang menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa belum siap untuk memulai karir mereka saat ini. Dalam perencanaan karir, mereka menghadapi masalah seperti tidak memiliki pengalaman kerja, bingung memilih jenis pekerjaan, dan kekurangan dana untuk berbisnis. Penelitian lain yang dilakukan oleh Johnny dan Yanuvianti (2019) menyatakan bahwa penyebab dari rendahnya kematangan karir mahasiswa adalah kurangnya meluangkan waktu untuk memikirkan sesuatu yang berhubungan dengan masa depan.

Namun, meskipun terdapat beberapa penelitian yang membuktikan bahwa kematangan karir mahasiswa masih rendah, terdapat juga penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kematangan karir mahasiswa sudah baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Belina (2023) yang berpendapat bahwa sebanyak 155 mahasiswa atau 97% dari 160 mahasiswa yang berpartisipasi dalam program MSIB memiliki *career maturity* yang tinggi. Penelitian ini membahas mengenai korelasi antara kematangan karir dan kemandirian mahasiswa yang mengikuti program MSIB. Disisi lain peneliti ingin mengetahui apakah yang menyebabkan terdapat perbedaan hasil yang dapat memengaruhi kematangan karir individu.

Menurut teori Super (1992), mahasiswa seharusnya sudah melakukan eksplorasi karir yang sesuai dengan minatnya dan memiliki pilihan karir yang akan mereka ikuti di masa depan. Pandangan individu tentang segala sesuatu di masa depan berkorelasi dengan perspektif masa depan atau *future time perspective* (Grashinta et al., 2018). FTP menggambarkan bagaimana seseorang melihat peluang yang mereka miliki saat ini dan apa yang akan terjadi di masa depan (Lang & Carstensen, 2002). FTP berperan sebagai motivasi bagi individu untuk terlibat dalam aktivitas yang dapat membantu individu mencapai hasil dimasa depan (McInerney, 2004). Mereka yang memiliki FTP akan melihat bahwa mereka memiliki kesempatan yang besar di masa depan, dan mereka akan berusaha lebih keras untuk mencapai tujuannya dengan meningkatkan dan mengembangkan keterampilan mereka saat ini (Simon, 2004). Sejalan dengan pendapat Froehlich (2015), FTP mirip dengan cara seseorang melihat jumlah peluang dan tantangan yang ada dalam hidup mereka. Mereka yang memiliki FTP yang tinggi juga memiliki kematangan karir yang tinggi. Ini berarti bahwa orang-orang dengan FTP yang tinggi sudah siap secara mental dan kognitif untuk memilih pekerjaan atau karir yang sesuai dengan kemampuan mereka (Subekti, 2022).

Disisi lain, teori Carstensen (1999) yang terkait dengan aspek "*future as limited*" menjelaskan bahwa individu yang memiliki "*future as limited*" memiliki perspektif masa depan yang terbatas. Mereka memiliki pemikiran bahwa waktu yang tersedia untuk mencapai tujuan mereka adalah terbatas, dan ini dapat mempengaruhi cara mereka berpikir dan berperilaku dalam mencapai tujuan tersebut. Teori ini juga menjelaskan bahwa "*future as limited*" dapat mempengaruhi cara individu memprioritaskan tujuan dan mengalokasikan sumber daya. Mereka cenderung lebih mungkin untuk memprioritaskan tujuan yang dapat dicapai dalam waktu dekat dan mengalokasikan sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut, daripada memprioritaskan tujuan yang lebih jangka panjang.

Penelitian terdahulu menyatakan terdapat pengaruh antara FTP dengan kematangan karir seperti penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati.H (2021) menyimpulkan bahwa FTP secara parsial berpengaruh terhadap *career maturity* sebesar 41.0%. Grashinta et al. (2018) menemukan bahwa FTP memengaruhi kematangan karir sebesar 13.9%. Cheng et al (2016) menunjukkan hasil bahwa FTP berkontribusi positif pada tingkat *career maturity* mahasiswa keperawatan di China. Kontribusi terhadap kematangan karir didapatkan sebesar 37.6%. Penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat penelitian serupa yang menyatakan bahwa FTP berhubungan dengan pengambilan keputusan karir atau *career decision making* dikalangan mahasiswa Amerika.

Selain penelitian-penelitian diatas yang memberikan penjelasan mengenai keterkaitan antara variabel FTP dan *career maturity*. Ditemukan juga penelitian yang menyatakan sebaliknya bahwa membayangkan mengenai masa depan atau pandangan seseorang terhadap masa depannya tidak memiliki kepentingan terhadap sikap mempersiapkan karir yang menjadi penunjang indikator kematangan karir seseorang. Penelitian ini dilakukan oleh Lennings (1994) pada 395 responden. Lennings menyatakan bahwa sebaiknya individu lebih mementingkan sikap yang dapat menunjang pembentukan karir dibandingkan

membayangkan masa depan. Studi serupa juga dilakukan oleh Lee dan Park (2012) pada 180 mahasiswa di Amerika Serikat dan 215 di Korea Selatan menyatakan hasil bahwa tidak terdapat kaitan pengaruh antara FTP terhadap kematangan karir dan tidak secara langsung dapat memberikan pengaruh terhadap keyakinan kemampuan karir individu.

Oleh karena itu, karena ditemukannya hasil penelitian yang bertolak belakang antara satu penelitian dengan penelitian lainnya, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh FTP terhadap *career maturity* pada kalangan mahasiswa tingkat akhir di kota Bandung. Selain itu mengacu pada penelitian Johnny dan Yanuvianti (2019) pada salah satu universitas di Bandung, menemukan bahwa 76% mahasiswa yang disurvei masih belum mencapai kematangan profesional. Studi sebelumnya menemukan bahwa faktor yang berkontribusi pada rendahnya kematangan karir siswa adalah kurangnya waktu untuk memikirkan tentang perencanaan karir mereka di masa depan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “seberapa besar pengaruh FTP terhadap *career maturity* pada mahasiswa tingkat akhir di Bandung?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh antara *future time perspective* terhadap *career maturity* pada mahasiswa khususnya yang berada pada tingkat akhir perkuliahan di Bandung.

## B. Metodologi Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode penelitian regresi kausalitas dan dengan desain penelitian *cross-sectional non-experimental*. Variabel independent dalam penelitian ini adalah FTP dan variable dependennya adalah *career maturity*. Pada variabel FTP, alat ukur yang digunakan adalah *FTP-I* yang dirancang oleh Lang et al. (2002) yang kemudian diadaptasi Medellu et al. (2020). Sedangkan alat ukur *career maturity* dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yang dikonstruksi oleh Dewi Sartika (2003) yang sudah diadaptasi oleh Hasna Putri (2023) dengan nilai reliabilitasnya 0.863 dan telah dimodifikasi dan disesuaikan dengan kondisi mahasiswa tingkat akhir.

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir kota Bandung yang sudah memasuki fase dewasa awal (18-25 tahun), karena mengacu pada literatur dan data yang menyatakan bahwa pada usia tersebut mahasiswa dihadapkan pada fase *transition* yaitu fase peralihan dalam tahapan proses perkembangan karir. Sampel pada penelitian ini mengacu pada studi yang dilakukan oleh Jackson, Gillaspay, dan Stephenson (2009) menyatakan bahwa jumlah sampel minimal untuk memenuhi uji asumsi statistika adalah 389 sampel yang dapat dikatakan mampu mewakili hasil penelitian yang tidak diketahui jumlah populasinya secara pasti. Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*, dan subjek penelitian ini dipilih dengan *convenience*.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear sederhana, teknik analisis ini dipilih untuk melihat pengaruh dari FTP terhadap *career maturity* pada mahasiswa tingkat akhir di kota Bandung. Pada teknik ini juga memerlukan uji asumsi terlebih dahulu dengan memenuhi uji normalitas dan uji linearitas. Data-data yang akan diperoleh kemudian akan diolah menggunakan perhitungan statistik menggunakan platform SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Pengaruh Future Time Perspective (X) terhadap Career Maturity (Y)

Berikut adalah penelitian mengenai pengaruh FTP terhadap *career maturity* pada mahasiswa tingkat akhir, yang diuji menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Pengaruh Future Time Perspective (X) Terhadap Career Maturity (Y)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted Square</i>	<i>R</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
--------------	----------	-----------------	------------------------	----------	-----------------------------------

1	.179	.432	.029	63.377
---	------	------	------	--------

a. Predictors : (Constant), *Future time perspective*

b. Dependent Variable : *Career Maturity*

Berdasarkan hasil uji hipotesis terbukti bahwa variabel FTP berpengaruh pada variabel *career maturity* sebesar 43.2% dan 56.8% variable ini dipengerahui oleh variable lain. Selain itu, dilihat berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai variabel independen FTP memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel dependen *career maturity*. Artinya semakin tinggi FTP individu semakin baik juga *career maturity* nya. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh signifikan dan positif variabel FTP terhadap *career maturity* pada mahasiswa tingkat akhir di perguruan tinggi kota Bandung. Sehingga mahasiswa yang memiliki FTP yang baik maka akan memiliki *career maturity* yang baik pula. Dengan begitu hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Super (1990) bahwa seseorang yang memiliki *career maturity* biasanya dapat dilihat dari pengetahuan mereka tentang diri mereka sendiri dan dunia kerja, kemampuan mereka untuk mengambil keputusan, dan sikap positif terhadap pengambilan keputusan karir. Tentunya untuk memenuhi hal tersebut dibutuhkan pandangan terhadap masa depan yang sejalan juga dengan pendapat Simon (2004) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki FTP akan melihat bahwa mereka memiliki banyak kesempatan di masa depan dan akan berusaha lebih keras untuk mencapai tujuannya dengan memperbaiki dan meningkatkan keterampilan mereka saat ini.

Hasil kategorisasi menunjukkan dari 389 sampel penelitian, terdapat 32 orang (8.2%) mempunyai FTP yang rendah, 292 orang (75.1%) mempunyai FTP yang sedang, dan 65 orang (16.7 %) mempunyai FTP yang tinggi. Sedangkan hasil kategorisasi *career maturity* menunjukkan dari 389 sampel penelitian, terdapat 24 orang (6.2%) mempunyai *career maturity* rendah, 208 orang (53.5 %) mempunyai *career maturity* sedang, dan 157 orang (40.4 %) mempunyai *career maturity* yang tinggi. Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan kategorisasi masi didominasi oleh tingkat FTP dan *career maturity* yang sedang. Maka dari itu, sebagaimana yang dikatakan oleh Seligman dalam artikel penelitian yang dilakukan oleh Aquila pada tahun 2012. Pentingnya optimalisasi *career maturity* bagi kehidupan dalam rangka peningkatan kompetensi adalah tujuan karir itu sendiri. Selain itu hal yang menjadi penting lainnya adalah bagaimana individu dapat mewujudkan karir yang berhubungan dengan kemandirian, perencanaan yang matang, komitmen yang kuat, efikasi diri dan motivasi individu.

Kemudian, jika melihat tabel perhitungan tabulasi silang, perempuan memiliki FTP yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Meskipun perbedaanya tidak terlalu signifikan. Pada perempuan 10 berada pada tingkat rendah, 153 orang berada di tingkat sedang dan 32 orang dari 195 perempuan berada di tingkat yang tinggi. Sedangkan pada laki-laki terdapat 12 orang dari 194 laki-laki berada di tingkat rendah, 152 orang dari 194 laki-laki berada di tingkat sedang, 30 dari 194 laki-laki berada di tingkat yang tinggi.

Pembahasan terkait perbedaan antara gender dan kedua variabel masih menjadi topik yang dibicarakan sejak dulu hingga sekarang. Seperti *career maturity* yang menemukan hasil lebih tinggi di antara perempuan dari pada laki-laki. Hal ini dibahas oleh temuan mengenai kematangan karir di kalangan remaja di Nigeria Barat Daya (Salami, 2008) dan di China (Cheng et al, 2016). Sejalan dengan beberapa penelitian yang menemukan bahwa perempuan memiliki tingkat kematangan karier yang lebih tinggi dari pada laki-laki (Luzzo, 1995). Temuan ini mungkin disebabkan oleh jumlah lulusan sarjana contohnya fakultas keperawatan dengan jumlah mahasiswa laki-laki yang sedikit sehingga tidak cukup untuk menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik.

Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa jenis kelamin menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kematangan karir (Patton, W., & Lokan, J, 2001). Perempuan lebih cepat berkembang dibandingkan laki-laki, yang dianggap memengaruhi cara perempuan berpikir tentang sesuatu (Papalia et al., 2009). Karena mereka lebih cenderung

berinteraksi dengan banyak orang dibandingkan laki-laki, perempuan lebih mudah mencapai karir yang mereka sukai. Hal ini dapat menjadi cara untuk mendapatkan akses ke informasi yang berkaitan dengan pekerjaan yang akan dilakukannya (Yuca et al., 2023). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santrock (2007) yang menyatakan bahwa kematangan karir juga dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan, dimana penerimaan informasi terkait pekerjaan pada perempuan lebih terbuka jika dibandingkan dengan laki-laki.

Dari hasil data didapatkan sebanyak 51.3% responden mendapatkan informasi terkait karir atau pendidikan tinggi melalui orang tuanya, 45.2% responden mendapatkan informasi mengenai karir atau pendidikan tinggi melalui pencarian pribadi menggunakan media internet, 38.1% responden mendapatkan informasi terkait karir atau pendidikan tinggi melalui teman, 34.3% responden mendapatkan informasi terkait karir atau pendidikan tinggi melalui keluarga dekat, dan 27.7% responden mendapatkan informasi terkait karir atau pendidikan tinggi melalui sekolah.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Lee & Hughey (2001) menemukan bahwa salah satu penyebab yang dapat memengaruhi tingkat *career maturity* seseorang adalah *parent attachment*. Oleh karena itu, orang tua memiliki pengaruh atau peranan yang signifikan terhadap perkembangan aspirasi masa depan anak dan penentuan karir mereka. Faktor eksternal tambahan adalah bimbingan karir, yang dirancang untuk membantu mahasiswa, terutama mahasiswa tingkat akhir, dalam menentukan pilihan karir mereka. Studi yang dilakukan oleh Juwitaningrum (2013) menunjukkan bahwa program bimbingan karir dapat meningkatkan *career maturity*.

Disisi lain, kategori tinggi pada FTP mengindikasikan bahwa individu telah memiliki tujuan dan rencana yang jelas. Individu dengan FTP tinggi cenderung memiliki banyak tujuan dan rencana yang terstruktur untuk mencapai tujuan jangka panjang mereka. Mereka mampu membayangkan masa depan dengan jelas dan mengembangkan strategi untuk mencapainya (Husman et al., 2009). Selain itu individu dengan FTP tinggi juga memiliki pengambilan keputusan yang matang. Individu cenderung membuat keputusan yang lebih baik karena mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari tindakan mereka. Ini termasuk kemampuan untuk menunda kepuasan demi mencapai hasil yang lebih besar di masa depan (Mutiasari et al., 2021). Individu dengan FTP yang tinggi juga digambarkan dengan tingkat kematangan karir yang tinggi. Terdapat hubungan positif antara FTP tinggi dengan kematangan karir. Individu ini biasanya lebih siap dan berkomitmen dalam memilih jalur karir yang sesuai (Subekti, 2022). Individu dengan FTP sedang dapat dicirikan dengan perilaku terhadap keseimbangan antara tujuan dan kegiatan saat ini. Individu dengan FTP sedang memiliki beberapa tujuan dan rencana, tetapi mungkin tidak sepenuhnya terstruktur atau terfokus. Mereka dapat merencanakan masa depan, tetapi juga terjebak dalam aktivitas sehari-hari tanpa strategi yang jelas. Selain itu, pengambilan keputusan yang cukup baik. Mereka mampu membuat keputusan yang baik, tetapi mungkin tidak selalu mempertimbangkan dampak jangka panjang secara mendalam. Ini bisa mengakibatkan keputusan yang kurang optimal dalam beberapa situasi. Tentunya berdampak juga pada kematangan karir yang sedang. Individu ini cenderung memiliki kematangan karir yang berada pada tingkat sedang, dengan kesadaran akan pentingnya perencanaan masa depan tetapi belum sepenuhnya mengimplementasikannya di kehidupan nyata atau di dunia karir (Subekti, 2022).

Kemudian individu dengan FTP rendah, memiliki ciri seperti individu yang memiliki kurangnya visi masa depan. Individu dengan FTP rendah sering kali tidak dapat membayangkan masa depan dengan jelas. Individu mungkin merasa bahwa masa depan masih jauh dan kurang mampu merumuskan konsekuensi dari tindakan atas perilakunya saat ini. Individu dengan FTP rendah akan merasa kesulitan dalam pengambilan Keputusan. Mereka cenderung mengalami kesulitan dalam membuat keputusan yang baik karena kurangnya perencanaan dan visi. Ini dapat menyebabkan perilaku prokrastinasi dan ketidakmampuan untuk merencanakan langkah-langkah ke depan. Selain itu juga dihubungkan dengan kematangan karir yang rendah. FTP rendah sering kali berkorelasi dengan kematangan karir yang rendah, di mana individu tidak memiliki rencana atau tujuan yang jelas untuk pengembangan karir mereka (Husman et al., 2009).

Secara keseluruhan, FTP mempengaruhi cara individu merencanakan dan berinteraksi dengan masa depan mereka, yang pada gilirannya berdampak pada kematangan karir dan pengambilan keputusan mereka. Selain itu, mahasiswa tingkat akhir di kota Bandung yang mendapatkan informasi terkait karir atau pendidikan tinggi melalui orang tua, media sosial, teman, keluarga, ataupun sekolah semuanya termasuk kedalam kategorisasi tingkat *future time perspective* dan *career maturity* yang sedang.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. *Future time perspective* pada mahasiswa tingkat akhir di kota Bandung di dominasi dengan kategori sedang.
2. Hasil penelitian menunjukkan dari 389 sampel penelitian, terdapat 24 orang (6.2%) mempunyai *career maturity* rendah, 208 orang (53.5 %) mempunyai *career maturity* sedang, dan 157 orang (40.4 %) mempunyai *career maturity* yang tinggi.
3. Terdapat pengaruh sebesar 43.2% *future time perspective* terhadap *career maturity* pada mahasiswa tingkat akhir di kota Bandung

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih memperkaya sumber pengambilan data dan memperluas cakupan pengambilan sampel penelitian agar hasil yang disampaikan lebih representatif. Selain itu peneliti selanjutnya dapat menggunakan teknik pengambilan data yang lebih bervariasi agar dapat lebih mewakili *future time perspective* dan *career maturity* subjek penelitian. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat membahas lebih dalam mengenai keterkaitan antara *future time perspective* dengan variabel lain seperti *parent attachment*.

#### Acknowledge

Saya mengucapkan banyak terimakasih pada Ibu Dr. Dewi Sartika, M.Si, Psikolog. & Mas Arief Saefudin, S.Psi., M.A. selaku dosen yang telah memimbing, mengarahkan, memotivasi, mendukung, mengapresiasi, dan bersedia meluangkan waktunya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu dan tentunya pada pihak pihak terkait yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

#### Daftar Pustaka

- [1] Agustina.R, Dwanoko.Y.S. (2021). analisis *future time perspective* (ftp) dan kematangan karir terhadap kesiapan kerja mahasiswa sistem informasi menghadapi dunia kerja bidang informatika. *Smatika Jurnal, Vol 11, No 01, 43-47*.
- [2] BPS (2023, November 6). tingkat pengangguran terbuka (tpt) sebesar 5,32 persen dan rata-rata upah buruh sebesar 3,28 juta rupiah per bulan. Badan Pusat Statistik.
- [3] Carstensen. L, Wen Liao. H (2018) *future time perspective. Hogrefe vol 31*.
- [4] Carstensen, L. L., Isaacowitz, D. M., & Charles, S. T. (1999). taking time seriously: a theory of socioemotional selectivity. *american psychologist, 54(3)*, 165–181.
- [5] Carstensen, L. L., & Lang, F. R. (1996). *future time perspective scale*. ca: unpublished manuscript, Stanford University.
- [6] Cheng.C, Yang.L, Chen.Y, Zou.H, Su.Y, Fan.X, (2016). attributions, *future time perspective and Career Maturity* in nursing undergraduates: correlational study design. *BMC Medical Education 16:26*.
- [7] Dairiana.E. (2013). kematangan karir dalam perencanaan studi para siswa kelas x akuntansi Smk N 43 Jakarta. *J. Psiko- Edukasi, vol. 11, no. 1, pp. 9–20*
- [8] Dennis L Jackson, J Arthur Gillasp, rebecca purc-stephenson (2009). reporting practices in confirmatory factor analysis: an overview and some recommendations. *National Library of Medicine, 14(1):6-23*
- [9] Donald E. Super. (1980). A life-span,life-space approach to career development. *journal*

- of vocational behavior, 298, 282-298.
- [10] Fenoria.F. (2022, November 1). dilematika lulusan fresh graduate menuju guncangan resesi dunia 2023. Unair.
- [11] Ferrari, L., Nota, L., & Soresi, S. (2012). evaluation of an intervention to foster time perspective and career decid[1]edness in a group of italian adolescents. *the career development quarterly*, 60, 82–9.
- [12] Ghozali, I. (2016) aplikasi analisis multivariete dengan program ibm spss 23. edisi 8. semarang: badan penerbit universitas diponegoro.
- [13] Grashinta.A, Istiqomah.A.P, Wiroko.E.P. (2018). pengaruh future time perspective terhadap kematangan karir pada mahasiswa. *jurnal psikologi pendidikan & konseling*, Vol 4, No 1, 25-31.
- [14] Hurlock, E. B. (2004). psikologi perkembangan. jakarta: penerbit erlangga. (book)
- [15] Husman, J., & Lens, W. (1999). the role of the future in student motivation. *educational psychologist*, 34(2), 113–125.
- [16] Johnny, J. O., & Yanuvianti, M. (2019). studi deskriptif mengenai kematangan karir pada mahasiswa di universitas islam bandung. *prosiding psikologi*, 5(1), 45-51
- [17] Jung, H., Park, I.-J., & Rie, J. (2015). future time perspective and career decisions: the moderating effects of affect spin. *journal of vocational behavior*, 89, 46–55.
- [18] Juwitaningrum, I., & Indonesia, U. P. (2013). program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa smk. *psikopedagogia jurnal bimbingan dan konseling*, 2(2), 132-147.
- [19] Kurniawati.H, (2021). pengaruh perspektif waktu masa depan, kecerdasan emosional dan dukungan teman sebaya terhadap kematangan karir pada mahasiswa. *jurnal konseling dan pendidikan*, vol 9, no 3, 304-322.
- [20] Kurniawati.R, Dewi.D (2022). pengaruh *future time perspective* terhadap kematangan karir mahasiswa tingkat akhir. *jurnal penelitian psikologi*, vol 9, no 5. 153-163.
- [21] Lang, E. R., & Carstensen, L. L. (2012). time counts: future time perspective , goal and social relationships. *american psychological association*, 17(1), 125-139.
- [22] Lang F. R. & L. L. Carstensen. (2002). time counts: future time perspective, goals, and social relationship, *psychology and aging*, vol. 17, no. 1, pp. 125-139, 202.
- [23] L. Carstensen and F. Lang, (1996) "<https://lifespan.stanford.edu/projects/future-time-perspective-ftpsscale>," standford university. [online]. [accessed 2020].
- [24] Lee, H., & Hughey, K. F. (2001). separation and parental attachment the freshmen from intact families. *journal of career development*, 24(4), 279-293.
- [25] Lemeshow, S., Hosmer, D. W., Janelle, K., Lwanga, S. K., & Pramono, D. (1997). besar sampel dalam penelitian kesehatan. *gajah mada university press*.
- [26] Lent, R. W., Brown, S.D., & Hackett, G. (2000). dukungan dan hambatan kontekstual terhadap pilihan karier: sebuah analisis kognitif sosial. *jurnal psikologi konseling*, 47, 36-49.
- [27] Lee. S. A, Park. H. S. (2012) influence of temporal distance on the perceived importance of career-related self-efficacy and outcome expectations. *the career development quarterly*, vol 60,3,194-206.
- [28] Lennings, C J. (1994) an investigation of the effects of agency and time perspective variables on *Career Maturity*. *journal of psychology; provincetown, mass., etc. vol. 128, iss. 3, : 243*.
- [29] Linda.L, Jatmika.D. (2015). gambaran kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir. *program studi psikologi universitas bunda mulia*, vol 8, no 2, 185-203.
- [30] Luzzo DA. (1995) gender differences in college students' *Career Maturity* and perceived barriers in career development. *j counsel dev.* 1995;73(3):319-22.
- [31] Mahdiyan.A, Ismayati.E. (2023). perekonomian dunia diprediksi akan dihantam resesi tahun 2023, bagaimana dengan pembangunan infrastruktur?. *kemenkeu republik*

- indonesia
- [32] Mappiare, Andi. (1983). psikologi orang dewasa. surabaya: usaha nasional. (book) dalam putri. a. (2019). pentingnya orang dewasa awal menyelesaikan tugas perkembangannya. *Indonesian Journal of School Counseling* (2019), 3(2), 35-40.
- [33] Mcinerney, D. M. (2004). a discussion of future time perspective. *educational Psychology Review*, 16(2), 141-151.
- [34] Medellu G. I, Gumelar. G, Maulana. H. (2020) C 1-6.
- [35] Mubarak.Q, (2022, Oktober 2). Sarjana dan Pengangguran Intelektual. Kumparan.
- [36] Park, I.-J., & Jung, H. (2015). relationships among future time perspective, career and organizational commitment, occupational self-efficacy, and turnover intention. *social behavior and personality: an international journal*, 43(9), 1547–1562
- [37] Papalia, D.E., Olds, S.W., & Feldman, R.D. (2008). human development (psikologi perkembangan). Jakarta: Prenada Media Group. (book)
- [38] P. Greenbank. (2009). re-evaluating the role of social capital in the career decision-making behaviour of working-class students. *res. post-compulsory educ.*, vol. 14, no. 2, pp. 157–170.
- [39] Rifan. A. (2011). penganggur intelektual. *direktorat jenderal pendidika islam kementrian agama ri, jumat, 18 november*.
- [40] Santrock, J. W. (2007). Perkembangan Anak Jilid 2.Erlangga.
- [41] Sartika, D. (2003). *hubungan antara kematangan karir dan self esteem pada sarjana baru unisba angkatan ke-3*. Thesis (Tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi : Universitas Islam Bandung.
- [42] Savickas, M. L. (2001). a developmental perspective on vocational behavior: career pattern, salience, and themes, *international journal for educational and vocational guidance*
- [43] Salami.S.O,(2008). gender, identity status and *Career Maturity* of adolescents in southwest nigeria. *j. soc. sci.*, vol. 16, no. 1, pp. 35– 49.
- [44] Simons, J., Vansteenkiste, M., Lens, W., & Lacante, M. (2004). menempatkan motivasi dan teori perspektif waktu masa depan dalam perspektif temporal. *educational psychology review*, 16, 121-139.
- [45] Subekti.A, (2022). hubungan antara future time perspective dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir universitas islam sultan agung kota semarang. *jurnal ilmiah sultan agung*, vol 1, no 1, 261-269.
- [46] Super, D. E. (1990). a life-span, life-space approach to career development. in *career choice and development: applying contemporary theories to practice* (2nd ed., pp. 197–261). san francisco, ca: jossey-bass.
- [47] Super, D. S. 1992. *applying career development theory to counseling*. (book) dalam mansyur. a, chairunnisa. d, hidayat. d. (2019). implementasi teori super pada program layanan bimbingan dan konseling karir untuk mahasiswa perguruan tinggi. *jurnal psikologi konseling vol. 15 no. 2*, 474-482.
- [48] Super, D. E., & Kidd, J. M. (1979). vocational maturity in adulthood: toward turning a model into a measure. *journal of vocational behavior*, 14(3), 255–270. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(79\)90054-x](https://doi.org/10.1016/0001-8791(79)90054-x)
- [49] Sugiyono. 2018. metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d, penerbit alfabeta,bandung
- [50] Shell, D. F., & Husman, J. (2001). the multivariate dimensionality of personal control and future time perspective beliefs in achievement and self-regulation. *Contemporary Educational Psychology*, 26(4), 481–506.
- [51] Widayatama.T, Aslamawati.Y, (2015). study deskriptif mengenai kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi unisba. *prosiding psikologi*, vol 1,no 2,580-587.

- [52] Zimbardo, P. G., & Boyd, J. N. (1999). putting time in perspective: a valid, reliable individual-differences metric. *journal of personality and social psychology*, 77(6), 1271–1288
- [53] Adristiyani, N. A., & Lilim Halimah. (2021). Pengaruh Uses And Gratification terhadap Adiksi Instagram pada Emerging Adulthood di Kota Bandung. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(1), 32–41. <https://doi.org/10.29313/jrp.v1i1.151>
- [54] Annisa Salsabila, & Dinda Dwarawati. (2022). Hubungan antara Forgiveness dan Post Traumatic Growth pada Perempuan Korban Kekerasan dalam Pacaran pada Usia Dewasa Awal di Kota Bandung. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(2), 124–131. <https://doi.org/10.29313/jrp.v1i2.558>
- [55] Zalfa, S., Sartika, D., & Permana, R. H. (2023). Studi Deskriptif Mengenai Career identity Pada Mahasiswa Program MBKM di Universitas Islam Bandung. *Jurnal Riset Psikologi*, 3(2), 147–154. <https://doi.org/10.29313/jrp.v3i2.2996>